

HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 113 BALLE KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

Sitti Jauhar¹, Mujahidah², Risqiyatul Jannah. S³

¹ PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: sitti.jauhar@unm.ac.id

² PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: mujahidahmpdi@gmail.com

³ PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: risqiyatuljnnh@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Populasi penelitian ini adalah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil pemberian reward siswa memiliki rata-rata 95,97 dan persentase 84,14% dengan kategori sangat baik, sedangkan minat belajar siswa memiliki rata-rata 98,34 dan persentase 85,51% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,437 > 0,308$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Key words:

Pemberian Reward, Minat

Belajar, Siswa

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang keberadaannya akan selalu dinamis menurut tuntutan zaman, sehingga manusia dituntut pula untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang telah diakui oleh masyarakat. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh seorang siswa namun juga dibutuhkan oleh orang lain dan masyarakat sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1

tentang Standar Nasional Pendidikan bermakna bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dibutuhkan baik dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan suatu pendidikan dapat dicapai melalui sebuah wadah dalam mengatur jalannya pendidikan, sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap suatu pembentukan karakter seseorang dan pengetahuannya. Karena pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa melakukan tugasnya dengan baik serta memperbaiki moral siswanya. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat, yaitu dengan memberikan penghargaan (*reward*).

Reward merupakan suatu bentuk apresiasi guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas apa yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan menumbuhkan minat belajar siswa, agar siswa dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya (Irfan Usman, 2018). Guru dapat menggunakan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada siswanya, karena telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik, dengan adanya pemberian *reward* ini siswa akan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran (Yusipa, 2019). Contoh pemberian *reward* pada saat pembelajaran yaitu bisa berupa hadiah atau benda dan juga bisa berupa pujian maupun gerakan tubuh seperti acungan jempol, tepuk tangan, dan senyum pada siswa. Pemberian hal tersebut akan berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa dan minat belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lestari (2021) dampak pemberian *reward* (penghargaan/hadiah) dalam berbagai bentuk, cara, ataupun strategi yang digunakan oleh guru sehingga dapat membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, meningkatkan motivasi dan minat belajar di sekolah agar seluruh siswa tersebut terdorong untuk melakukan usaha-usaha yang berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiawan (2018) *reward* merupakan bentuk penguatan positif untuk lebih mengembangkan minat belajarnya. Sehingga dapat diartikan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan lebih tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Djamarah, 2020). Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudrik Jahja (2013) mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif psikomotorik kemudian yang merupakan sumber motivasi atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat belajar pada siswa tidaklah sama, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya, dan ada yang minat belajarnya rendah dimana kemauan untuk belajarnya sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya (Fathoni, 2018). Siswa yang minat belajarnya tinggi mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis R.A (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan minat, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 dan 23 Agustus 2023 di SD

Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai melalui observasi kelas ditemukan fakta bahwa, minat belajar siswa bervariasi yakni dari 41 jumlah keseluruhan siswa, terdapat 20% yang memiliki minat yang tinggi atau sebanyak 9 siswa, kemudian siswa yang memiliki minat sedang sebesar 35% atau sebanyak 14 siswa, dan yang memiliki minat rendah sebesar 45% atau sebanyak 18 siswa.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas V diperoleh informasi bahwa memang sebagian besar siswa memiliki minat kurang sebesar 45%, minat sedang sebesar 35%, dan minat tinggi sebesar 20%. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terlihat antusias dan fokus selama proses pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah terlihat kurang bersemangat dan tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung, terkadang melamun, bercerita, bermain, ribut, atau mengganggu teman yang lain.

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathoni (2018) membuktikan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MIN 1 Madiun Ponorogo. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Irfan Usman (2018) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Sedangkan menurut Robiatul Adawiyah Lubis (2022) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MIS Ubudiyah Medan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah model korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan signifikan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjumlah 41 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sebanyak 41 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian *reward* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar siswa. 1. Pemberian reward yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk perlakuan guru seperti pemberian pujian, penghormatan, hadiah berupa barang, serta tanda penghargaan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Sedangkan Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pemberian *reward* siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang telah dibagikan kepada 41 responden terdiri atas 30 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih yakni sangat

setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari angket diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 114 dan skor yang terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 73. Kemudian skor rata-rata dan persentase pemberian *reward* kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh masing-masing sebesar 95,97 dan 84,14%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang telah dibagikan kepada 41 responden terdiri atas 30 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari angket diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 115 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 74. Kemudian skor rata-rata dan persentase pemberian *reward* kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh masing-masing sebesar 98,34 dan 85,51%.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 41 siswa yang dijadikan sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa pemberian *reward* siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai memiliki persentase sebesar 84,14% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 81% - 100%. Hal ini berdasarkan persentase skor angket pemberian *reward* dalam tabel kriteria interpretasi yang menunjukkan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil jawaban angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih jawaban sangat setuju pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa senang mendapat pujian ketika menyelesaikan tugas, siswa senang ketika guru selalu memuji siswa yang bertanya, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, siswa senang ketika guru mengajak siswa lain bertepuk tangan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang berprestasi mendapatkan sertifikat/piala, dan guru memberikan emblem bintang kepada siswa teladan. Sedangkan hasil jawaban angket siswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai ketika guru memberikan jempol saat dapat mengulang pelajaran dengan baik, ketika siswa mendapat nilai bagus guru tidak memberikan pujian, siswa tidak menyukai ketika bakatnya ditampilkan pada saat acara sekolah, guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dan ketika guru memberi emblem bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik siswa menjadi tidak semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami tujuan dan manfaat *reward* sehingga mampu mendorong dirinya untuk berbuat lebih baik dan mempertahankan perilaku tersebut. Melalui pemberian *reward*, siswa mampu memotivasi dirinya menjadi lebih berminat lagi dalam belajar, menjadi pribadi yang positif, mampu meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi diri lebih baik, serta mampu mencegah dan menghentikan tingkah laku yang salah.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 41 siswa yang dijadikan sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai memiliki persentase sebesar 85,51% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 81% - 100%. Hal ini berdasarkan persentase skor angket pemberian *reward* dalam tabel kriteria interpretasi yang menunjukkan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil jawaban angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih

jawaban sangat setuju pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa selalu menjawab pertanyaan guru, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa merasa pembelajaran yang disampaikan guru menarik, siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan, siswa senang mengerjakan tugas sebaik mungkin agar mendapatkan nilai yang bagus, dan siswa mencatat semua materi yang dijelaskan. Sedangkan hasil jawaban angket siswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan, siswa merasa tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar, saya lebih suka tidur daripada harus berdiskusi dengan teman, ketika kesulitan mengerjakan tugas siswa tidak bertanya kepada pada orang tua, siswa tidak jujur pada saat mengerjakan ulangan, siswa kurang aktif dalam belajar, dan siswa menjadi tidak semangat belajar apabila mendapatkan nilai yang kurang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi, dimana minat yang dimiliki membuat siswa mengetahui arah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karena dengan adanya minat dalam belajar akan membuat siswa berusaha belajar dengan tekun sehingga dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29, sehingga diperoleh nilai Pearson Correlation antara pemberian reward dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sebesar 0,437. Hasil statistik menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,437) > r_{tabel} (0,308)$ pada taraf signifikansi 5%. Sejalan dengan pendapat Emzir (2017), untuk menguji kedua variabel tersebut apakah mempunyai hubungan positif atau negative, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati +1,00, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif. Untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel maka dengan menggunakan kriteria penafsiran korelasi dan diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,437 berada pada kategori sedang karena berada pada rentang nilai 0,40 – 0,599. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemberian reward dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, sehingga H1 diterima H0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan minat belajar.

Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Fitri Yusipa (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar, dimana ditemukan korelasi sebesar 0,487 yang masuk dalam kategori sedang. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan Fitri dari segi lokasi yaitu di Bengkulu, jumlah sampel 23 siswa, uji coba penelitian untuk instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan berfokus pada mata pelajaran matematika untuk penelitian yang saya lakukan sendiri dari segi lokasi yaitu di Kabupaten Sinjai, dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa, dan tidak berfokus pada mata pelajaran apapun (umum).

Penelitian lain dari Zeinia Tursina Zein (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa, dimana ditemukan korelasi sebesar 0,922 yang masuk dalam kategori sangat kuat. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Zeinia dari segi lokasi yaitu di kota Bogor, jumlah sampel yang digunakan 25 siswa dan fokus pada kelas IV dan mata pelajaran Pendidikan agama islam. Untuk penelitian yang saya lakukan sendiri dari segi lokasi yaitu di Kabupaten Sinjai, dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa dan fokus pada kelas V dan tidak mengambil mata pelajaran apapun (umum).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Sitti Jauhar, M.Si dan Ibu Mujahidah S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan penulis kepada tim penguji, Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd. M.Pd dan Bapak Drs. Muliadi, M.Kes yang telah memberikan motivasi dan saran perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

PENUTUP

Simpulan

Pemberian reward siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai termasuk dalam kategori sangat baik.

Minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai termasuk dalam kategori sangat baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 113 Balle Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Semakin baik pemberian reward guru, maka akan semakin baik minat belajar siswa.

Saran

Guru diharapkan menggunakan reward sebagai alternatif yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena dengan menggunakan reward secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai upaya untuk memacu minat siswa dalam belajar.

Siswa diharapkan lebih semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, agar minat belajar yang telah dicapai dapat dipertahankan.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar sehingga mendapatkan informasi ilmiah, karena populasi dan sampel yang terkait masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok. Raja Grafindo.

Fathoni, Ari. 2018. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Madiun. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.

Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Lestari, S.A. 2021. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Dadaprejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Thesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Lubis, R.A. 2020. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V MIS Ubudiyah Medan. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Setiawan, Wahyudi. “*Reward and Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam” *Jurnal Al-Murabbi*.4(2) 2018: 184-201.
- Usman, Irfan. 2018. Hubungan Antara Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yusipa, F. 2019. Hubungan Pemberian *Reward* dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 93 Kaur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Zein, Z.T. 2021. Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SDN Cilendek 2 Kota Bogor. *Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor*. 10(2). 124-136.